Samuka Vol 5 No 2 : hlm 178-186

SAMUKA

Jurnal Samudra Ekonomika

<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DALAM
UPAYA PENINGKATAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Rahmat Muliadi Pakpahan^{1*}, ²Nurlaila Hanum, ³Puti Andiny

rahmatmuliadip@gmail.com

nurlailahanum@unsam.ac.id

putiandiny@unsam.ac.id

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa

Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 24416

Received: September; Accepted: September 2021; Published: September 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu faktor internal kekuatan (Strenght), dan kelemahan (Weaknesses), faktor eksternal peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Hasil penelitian dari kuisioner dan menggunakan analisis SWOT ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi kekuatan sektor pertanian adalah potensi sumber daya alam yang memadai, sektor pertanian merupakan sektor unggulan, dan lahan pertanian yang luas. Kelemahan dalam pengembangan pertanian adalah kurangnya modal dalam melakukan usaha pertanian, dan rendahnya penggunaan teknologi pertanian. Peluang dalam pengembangan sektor pertanian adalah peningkatan kebutuhan pangan akibat pertambahan jumlah penduduk, dan adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan. Ancaman dalam sektor pertanian adalah adanya hama dan penyakit tanaman, dan potensi gagal panen akibat cuaca dan hama. Kemudian yang menjadi prioritas strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman serta mengatasi potensi gagal panen.

Kata Kunci : Sektor Pertanian, SWOT, PDRB.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the agricultural sector development strategy in an effort to increase the Gross Regional Domestic Product in East Aceh Regency. This study uses primary data obtained from research questionnaires. This research method uses SWOT analysis, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. The results of the research from the questionnaire and using the SWOT analysis indicate that the main factors that become the strength of the agricultural sector are adequate natural resource potential, the agricultural sector is the leading sector, and extensive agricultural land. Weaknesses in agricultural development are the lack of capital in conducting agricultural businesses, and the low use of agricultural technology. Opportunities in the development of the agricultural sector are the increase in food demand due to population growth, and the existence of capital loan assistance from financial institutions. Threats in the agricultural sector are the presence of pests and plant diseases, and the potential for crop failure due to weather and pests. Then the priority of the agricultural sector development strategy in an effort to increase Gross Regional Domestic Product in East Aceh Regency is to improve the quality and quantity of human resources (HR) and training in the use of agricultural technology to overcome plant pests and diseases and overcome potential crop failures.

Keywords: Agricultural Sector, SWOT, GRDP

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin dan negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dan harus di prioritaskan dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan lahan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, diantaranya potensi sumber daya alam yang besar dan beragam terhadap pendapatan nasional yang cukup besar.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peranan setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi di daerah merupakan hasil perencanaan serta perkembangan pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang memiliki lahan pertanian yang masih sangat luas dan masih perlu dikembangkan untuk meningkatkan kontribusi pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dilihat bahwa PDRB di Kabupaten Aceh Timur selama lima tahun mengalami peningkatan dan dimana pada tahun 2016 sebesar 4,08%, pada tahun 2017 sebesar 4,27%, kemudian pada tahun 2018 sebesar 4,24% lalu pada tahun 2019 sebesar 4,46%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,73%. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor-sektor ekonomi di

Kabupaten Aceh Timur memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB.

Adapun perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Aceh Timur

Tahun	PDRB (Rp)	Perkembangan (%)
2015	3.128.267,05	-
2016	3.200.535,34	2,31
2017	3.293.931,32	2,92
2018	3.376.360,10	2,50
2019	3.481.753,21	3,12
2020	3.595.716,20	3,27

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Timur, diolah (2020)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa peningkatan perkembangan persentase sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 sebesar 2,31%, lalu pada tahun 2017 sebesar 2,92%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan perkembangan sebesar 2,50%, dan pada tahun 2019 perkembangannya naik menjadi 3,12%, lalu pada tahun 2020 sebesar 3,27%, akan tetapi dilihat dari tabel I-2 kontribusi pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur mengalami fluktuasi kontribusi selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2015 sebesar 45,02%, pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 45,83%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 45,21%, dan terus mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir yakni pada tahun 2018 menjadi sebesar 44,48%, dan pada tahun 2019 sebesar 44,02%, lalu pada tahun 2020 sebesar 44,80%. Fluktuasi kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Aceh Timur terjadi karena terjadi fluktuasi dan peningkatan kontribusi di beberapa sektor PDRB, diantaranya sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan terakhir peningkatan kontribusi diikuti oleh sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut terus mengalami kenaikan kontribusi dalam kurun waktu 2015 hingga 2020.

Teori histiografi dan bukti empiris menunjukkan bahwa pertanian mempunyai peran besar bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor-sektor non basis dapat saja secara substansial tidak mengalami perkembangan atau bahkan akan mati saat produktivitas sektor pertanian berada pada tingkat terendah. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas sektor pertanian menjadi fokus utama pembangunan di banyak negara (Ang, 2013).

Kemampuan sektor pertanian dalam peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan mengatasi kendala pengembangan produksi; kapasitas dalam melakukan reorientasi dan implementasi arah dan tujuan pengembangan agribisnis pertanian; dan keberhasilan pelaksanaan program diversifikasi usaha tani dengan mempertimbangkan komoditas alternatif (Sudaryanto, 2006).

Dalam pembangunan pertanian dibutuhkan tahapan-tahapan, seperti pada pertanian tradisional sebagian output dikonsumsi sendiri oleh keluarga petani, produk unggulannya meliputi biji-bijian bahan pangan pokok saja, tingkat produktifitasnya masih rendah dan investasi modal yang minim; pada tahap penganeekaragaman produk pertanian

(*diversified farming*), sistem pertanian campuran yang terdiversifikasi. Tahap ini merupakan tahap transisi yang harus dilalui dalam proses peralihan yaitu dari pertanian subsistem menjadi produk yang terspesialisasi. Dalam tahap ini, tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru sudah mulai dujalankan bersama dengan usaha peternakan yang masih bersifat sederhana; pertanian modern atau pertanian spesialisasi, dalam tahap ini pengadaan pangan ditujukan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus dapat dijual. Keuntungan komersialisasi merupakan ukuran dari keberhasilan dan nilai maksimum per hektar dari hasil upaya manusia dan sumber daya alam merupakan tujuan utama dari kegiatan pertanian. Sistem pertanian pada tahap ini menggunakan peralatan modern dan didukung dengan modal yang besar (Arsyad, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama responden. Kuesioner disebarkan kepada responden yang dianggap pakar dan memiliki kapasitas sebagai pengambil keputusan dalam pengembangan sektor pertanian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Responden

Jabatan	Unit Kerja
<ul style="list-style-type: none"> Kasubbag Program, Perencanaan dan Pelaporan Kasie Pupuk, Usaha Tani dan Pengembangan Lahan Kasie Holtikultura Kasie Produksi, Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Kabid Perencanaan, Pembangunan Ekonomi dan Ketenagakerjaan Kabid Penelitian dan Pengembangan Kasubbid Penata Wilayah, Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Kasubbid Produksi dan Produktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pertanian Dinas Pertanian Dinas Pertanian Dinas Pertanian Bappeda Bappeda Bappeda Bappeda

Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen yang disediakan oleh lembaga penyedia data sekunder seperti Badan Pusat Statistik serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT berguna untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh pemerintah daerah yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal.	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal.
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal.	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
TREATHS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal.	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti, 2006

Keterangan:

- Strategi SO
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST
Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4 merupakan merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor internal Kabupaten Aceh Timur berupa kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat hasil akhir untuk elemen internal kekuatan diperoleh nilai akumulatif skor sebesar 1,922 dan untuk elemen internal kelemahan diperoleh bobot skor sebesar 1,677.

Tabel 4. Faktor Strategis Internal Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Timur

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan	0,113	4	0,452
• Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan			
• Kelompok tani ada di setiap desa	0,107	4	0,428
• Potensi sumber daya alam yang memadai	0,116	3	0,348
• Lahan pertanian yang luas	0,114	3	0,342
• Infrastruktur yang mendukung pertanian (Pasar, sumber informasi, pengadaan irigasi)	0,088	4	0,352
JUMLAH SKOR KEKUATAN			1,922
Kelemahan	0,084	3	0,252
• Petani didominasi generasi tua			

• Kualitas dan kuantitas SDM masih rendah	0,088	4	0,352
• Pengelolaan dan pemanfaatan lahan	0,095	4	0,38
• Kurangnya modal dalam melakukan usaha tani	0,099	3	0,297
• Rendahnya penggunaan teknologi pertanian	0,099	4	0,396
JUMLAH SKOR KELEMAHAN			1,677
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			3,599

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup tinggi terhadap faktor kekuatan dan memberikan respon yang lebih kecil terhadap faktor kelemahan. Total nilai yang diboboti untuk faktor internal adalah sebesar 3,599 menunjukkan bahwa posisi Kabupaten Aceh Timur sepenuhnya mampu untuk mengatasi kelemahan dan menggunakan kekuatan untuk pengembangan sektor pertanian.

Tabel 5 merupakan hasil dari identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal Kabupaten Aceh Timur berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threats*) yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 5. Faktor Strategis Eksternal Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Timur

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang	0,09	4	0,36
• Adanya penerapan teknologi ramah lingkungan			
• Adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan	0,101	4	0,404
• Pertanian cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi	0,097	3	0,291
• Permintaan pasar (baik antar provinsi maupun luar negeri)	0,09	3	0,27
• Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertambahan penduduk	0,116	3	0,348
JUMLAH SKOR PELUANG			1,673
Ancaman	0,112	4	0,448
• Adanya hama dan penyakit tanaman			
• Tidak stabilnya harga produksi pertanian	0,101	4	0,404
• Potensi gagal panen akibat cuaca dan hama	0,105	4	0,42
• Pengelolaan pasca panen	0,09	4	0,36
• Masuknya komoditi hasil pertanian (baik antar provinsi maupun luar negeri)	0,097	3	0,291
JUMLAH SKOR ANCAMAN			1,923
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			3,596

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut terlihat hasil akhir untuk elemen eksternal peluang diperoleh nilai akumulatif skor sebesar 1,673 dan untuk elemen eksternal ancaman diperoleh bobot skor sebesar 1,923. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang lebih kecil terhadap faktor peluang dan lebih besar terhadap ancaman. Total nilai yang diboboti untuk faktor eksternal yaitu sebesar 3,596. Artinya bahwa dalam pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan sedang berusaha untuk menghindari ancaman dengan memanfaatkan peluang.

Berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di Kabupaten Aceh Timur, maka disusun beberapa alternatif strategi pengembangan sektor

pertanian dalam upaya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur dengan cara memindahkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal dalam matrik SWOT yang diperlihatkan pada Tabel 6 berikut.

Pembahasan

Strategi-strategi Pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur selanjutnya diurutkan menurut peringkat berdasarkan jumlah skor faktor-faktor penyusunannya.

Berdasarkan jumlah bobot tersebar, urutan/ranking strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Timur, yang menjadi urutan prioritas dalam pengembangan sektor pertanian adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman serta mengatasi potensi gagal panen;
- 2) Lahan pertanian yang luas dan didukung infrastruktur yang baik akan meningkatkan hasil produksi pertanian sehingga dapat menstabilkan harga komoditi pertanian dan menghentikan impor;
- 3) Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi;

Tabel 6. Matriks SWOT Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Timur

<div style="text-align: center;"> Faktor Internal Faktor Eksternal </div>	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> Sektor pertanian merupakan sektor unggulan Kelompok tani ada di setiap desa Potensi sumber daya alam yang memadai Lahan pertanian yang luas Infrastruktur yang mendukung pertanian (pasar, sumber informasi, pengadaan irigasi) 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> Petani didominasi oleh generasi tua Kualitas dan kuantitas SDM masih rendah Pengelolaan dan pemanfaatan lahan Kurangnya modal dalam melakukan usaha tani Rendahnya penggunaan teknologi pertanian
	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi (3,4 kekuatan & 5 Peluang) Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi (5 kekuatan & 4,3 	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas SDM akan memudahkan para petani untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan (2 kelemahan & 1 peluang) Petani yang membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan produksi pertanian dapat dibantu dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan (4 kelemahan & 2 peluang)
peluang <ul style="list-style-type: none"> Adanya penerapan teknologi ramah lingkungan Adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan Pertanian lebih cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi Permintaan pasar (baik antar provinsi maupun luar negeri) Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk 		

	peluang)	
Ancaman <ul style="list-style-type: none">• Adanya hama dan penyakit tanaman• Tidak stabilnya harga produksi pertanian• Potensi gagal panen akibat cuaca dan hama• Pengelolaan pasca panen• Masuknya komoditi hasil pertanian dari luar (baik antar provinsi maupun luar negeri)	Strategi ST <ul style="list-style-type: none">• Lahan pertanian yang luas dan didukung dengan infrastruktur yang baik akan meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat menstabilkan harga komoditi pertanian dan menghentikan impor komoditi pertanian (4,5 kekuatan & 2,5 ancaman)	Strategi WT <ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian maka petani dapat mengatasi hama dan penyakit tanaman dan mengatasi gagal panen (2,5 kelemahan & 1,3 ancaman)

- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM akan memudahkan para petani untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan;
- 5) Petani yang membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan produksi pertanian dapat dibantu dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan;
- 6) Infrastruktur pertanian jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran keluar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi.

KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini kekuatan pada sektor pertanian yang memiliki nilai tertinggi yaitu sektor pertanian merupakan sektor unggulan, dan lahan pertanian yang luas.
2. Kelemahan dengan nilai tertinggi pada sektor pertanian yaitu kurangnya modal dalam melakukan usaha tani, dan rendahnya penggunaan teknologi pada sektor pertanian.
3. Peluang dengan nilai tertinggi pada sektor pertanian yaitu adanya peningkatan kebutuhan pangan akibat pertambahan jumlah penduduk, dan adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan.
4. Ancaman yang terjadi pada sektor pertanian yaitu adanya hama dan penyakit tanaman, dan potensi gagal panen akibat cuaca dan hama.
5. Strategi prioritas yang didapat dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman serta mengatasi potensi gagal panen.
6. Pemerintah melalui dinas terkait hendaknya terus melakukan peningkatan kualitas SDM khususnya petani melalui kegiatan pelatihan; meningkatkan infrastruktur pertanian seperti irigasi, sarana dan prasarana produksi, pasar serta sumber informasi pertanian; dan mendorong penggunaan teknologi tepat guna serta ramah lingkungan sehingga dapat menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Timur.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 2004. **Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2010. **Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima**. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. **Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi**. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Timur, 2020. **Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto Kab. Aceh Timur Tahun 2015-2019**. Aceh Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Timur, 2020. **Indikator Pertanian Tahun 2020**. Aceh Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Timur, 2020. **Aceh Timur Dalam Angka 2020**. Aceh Timur : Badan Pusat Statistik.
- Hudang. 2016. Perencanaan Pengembangan Subsektor Peternakan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Kabupaten Sumba Timur. **Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen**, Vol. 16. No 2. Hal 331-344.
- Ikhsan, dan Aid. 2011. Analisis SWOT untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet di Kabupaten Pulau Pisang, Kalimantan Tengah. **Jurnal Agribisnis Pedesaan**. Vol. 1. No 3. Hal 166-177.
- Moeleong, Lexy J. 2014. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2006. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono Sukirno. 2010. **Ekonomi Pembangunan. Edisi Kedua**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sihaloho. 2009. **Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara**. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor
- Sudaryanto, T dan I.W. Rusastra. 2006. Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan. **Jurnal Litbang Pertanian**. Vol. 25. No 4. Hal 115-122.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Todaro, Michael. 2000. **Ekonomi untuk Negara Berkembang**. Jakarta : Bumi Aksara.